

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH  
PERUSAHAAN MELAKUKAN IPO (*INITIAL PUBLIC OFFERING*) DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI)  
(Studi Pada Perusahaan yang *Listing* di BEI Pada Tahun 2013)**

**Radita Tri Cahyani**  
**Suhadak**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: [raditatric@gmail.com](mailto:raditatric@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research conducted to determine the company's financial performance before and after the company has applied IPO. IPO is one alternative source of corporate funding to expand its business so that the company's performance is being increased. The benefits the company got by conducted an IPO is to obtain new funding sources that are available in large quantities, enhance corporate image, and increase the value of the company. The focus of this study is to show if there are any differences in financial performance before and after the company conducted IPO in 2013. The result of this study indicate that the current ratio, quick ratio, debt equity ratio, return on investment, and return on equity there is a difference between before and after the company do an IPO, it can be seen from the results of statistical tests showed that the  $t$  value is greater than  $t$  table, which means that  $H_0$  is rejected. On the debt ratio no difference before and after the company conducted an IPO, it can be seen from the results of statistical tests showed that the  $t$  value is greater than  $t$  table, which means that  $H_0$  is accepted.*

**Keywords:** *Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Investment, Return On Equity*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. IPO merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar kinerja perusahaan semakin meningkat. Manfaat perusahaan melakukan IPO yaitu memperoleh sumber pendanaan baru yang tersedia dalam jumlah besar, meningkatkan citra perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO pada tahun 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, *debt equity ratio*, *return on investment* dan *return on equity* ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO, Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, yang artinya  $H_0$  ditolak. Pada *debt ratio* tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, yang artinya  $H_0$  diterima.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Investment, Return On Equity*

## PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Ekonomi juga memiliki peran penting dalam hal untuk menjaga kestabilan berbangsa dan bernegara. Kondisi perekonomian Indonesia saat ini semakin meningkat seiring dengan berkembangnya sistem informasi yang semakin maju. Pesatnya laju pembangunan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Semakin majunya perekonomian di Indonesia, hal ini menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki kinerja perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan dimaksudkan untuk mengevaluasi perubahan sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk mengetahui kelebihan perusahaan yang harus tetap dikembangkan dan juga kekurangan perusahaan yang harus segera diperbaiki. Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan usahanya. Fahmi (2008:128) berpendapat bahwa “Salah satu untuk melihat keadaan suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, karena dengan menilai kinerja keuangan perusahaan seorang investor dapat melihat keadaan atau kondisi suatu perusahaan”. Kinerja keuangan perusahaan tercermin pada 4 rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang dan rasio profitabilitas.

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan untuk mengembangkan usahanya agar kinerja perusahaan semakin meningkat. Perusahaan dalam mengembangkan usahanya, tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Perusahaan biasanya berupaya meraih dana dengan cara: mencari pinjaman dana, mencari *partner* untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*), menjual perusahaan atau dengan mengurangi kegiatan usahanya. Alternatif yang menarik untuk perusahaan guna memperoleh tambahan dana yaitu dengan cara penerbitan saham di pasar modal. Manfaat penerbitan saham di pasar modal bukan hanya untuk perusahaan, namun para investor juga dapat berkesempatan menanamkan modalnya dengan membeli sejumlah efek dengan harapan akan memperoleh keuntungan.

Pasar modal merupakan sebuah indikator dalam kemajuan perekonomian suatu negara, yang memberikan fasilitas untuk mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Darmawi (2006:104) berpendapat bahwa “Pasar modal (*capital market*) menyediakan fasilitas untuk menanam dana atau mendapatkan modal untuk investasi jangka panjang”. Pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan hal ini dikarenakan semakin banyaknya saham-saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin banyaknya saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), membuat para investor harus pandai memilih saham mana yang akan dibelinya yang nantinya memberikan keuntungan bagi para investor. Kegiatan perusahaan untuk menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal disebut dengan Penawaran Umum. Penjualan saham oleh perusahaan yang dilakukan untuk pertama kalinya disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO) atau yang lebih dikenal dengan istilah *Go Public*.

Opsi untuk menjadi perusahaan publik tentu mempunyai keuntungan dan juga konsekuensinya. Keuntungan menjadi perusahaan publik yaitu memperoleh sumber pendanaan baru yang tersedia dalam jumlah besar, meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Konsekuensi yang harus ditanggung oleh emiten bila menjadi perusahaan publik yaitu perusahaan akan dituntut untuk menjadi perusahaan yang transparan dan profesional, selain itu perusahaan harus mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku yaitu dengan melaporkan laporan tahunan perusahaan secara berkala.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis menggunakan analisis rasio keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan dari sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Peneliti melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan pada dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan yang melakukan penawaran perdana pada periode tahun 2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Laporan Keuangan

#### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan manajer untuk mengetahui kinerja perusahaan. Informasi tersebut diharapkan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan

*timing* dari aliran kas perusahaan. “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut” (Munawir, 2012:2).

## 2. Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan sangat erat hubungannya dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya mencakup kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan juga menafsirkan data keuangan perusahaan ataupun badan usaha. Syamsuddin (2011:37) menyatakan bahwa “Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”.

### B. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari aktivitas perusahaan pada masa periode tertentu. Kinerja keuangan juga merupakan sebagai suatu prospek atau masa depan perusahaan dalam pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Harmono (2014:23) menyatakan, “Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*)”.

### C. Analisis Rasio Keuangan

#### 1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis ratio keuangan merupakan suatu teknik untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan secara cepat. Tujuan dari analisis ratio keuangan yaitu untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dan mengevaluasi situasi perusahaan pada saat masa periode tertentu. Jumingan (2011:118), menyatakan bahwa “Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan”. Menganalisis rasio dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (Syamsuddin, 2011:39):

- Cross-sectional approach*
- Time series analysis.*

Analisis rasio juga memiliki keterbatasan-keterbatasan atau kelemahan yaitu (Kuswadi, 2006:3):

- Mutu analisis ratio akan bergantung pada akurasi dan validitas angka-angka yang digunakan, yang sebagian besar diambil dari Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan (selain dari Buku-Buku Pembantu).
- Biasanya, analisis ratio terutama digunakan untuk memprediksi masa depan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, tetapi sering tidak mengungkap penyebab-penyebabnya.
- Apabila jumlah penyusutan dan amortisasi relatif cukup besar (signifikan), angka rasio laba dapat menyesatkan.
- Informasi-informasi penting yang diperlukan justru sering kali tidak tercantum dalam laporan keuangan.
- Sulitnya mencapai komparabilitas yang tinggi di antara perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu yang sedang diperbandingkan.

Analisis rasio keuangan memiliki 3 kelompok pihak-pihak yang paling berkepentingan, yaitu (Syamsuddin, 2011:37):

- Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan.
- Para kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan.

#### 2. Ratio-Ratio dalam Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan

##### a. Rasio Likuiditas

###### 1) *Current Ratio*

Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. *Current ratio* ini, sebagai pedomannya bahwa tingkat *current ratio* 2,00 sudah dianggap perusahaan tersebut baik. Rumus dari *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:43)

## 2) Quick Ratio

Rasio lain untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *quick ratio* atau biasa juga disebut dengan *acid test ratio*. "Apabila digunakan *quick ratio* angka 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek" (Jumingan, 2011:126). *Quick ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:45)

## b. Rasio Hutang

### 1) Debt Ratio

*Debt ratio* mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur" (Syamsuddin, 2011:54). *Debt ratio* ini dapat digunakan untuk menguji seberapa jauh perusahaan menggunakan uang yang dipinjamnya. Rumus dari *debt ratio* adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:54)

### 2) Debt Equity Ratio

*Debt equity ratio* ini memiliki peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena rasio ini dapat mengukur utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan. *Debt equity ratio* secara matematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{stockholders equity}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:54)

## c. Rasio Profitabilitas

### 1) Return on Investment

Hanafi (2015:42), berpendapat bahwa "Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu". *Return on Investment* (ROI) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Investmen} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{total assets}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:63)

### 2) Return on Equity

Rasio lain untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Equity*. Semakin tinggi penghasilan yang diperoleh perusahaan maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan tersebut. *Return on equity* secara

matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{stockholders equity}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:65)

## D. Pasar Modal

Pasar modal merupakan sebuah indikator dalam kemajuan perekonomian suatu negara, yang memberikan fasilitas berupa untuk mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Darmawi (2006:104) berpendapat bahwa "Pasar modal (*capital market*) menyediakan fasilitas untuk menanam dana atau mendapatkan modal untuk investasi jangka panjang". Pasar modal juga sebagai sarana yang memfasilitasi menanamkan dana untuk investasi jangka panjang.

Instrumen pasar modal menurut Samsul (2006:45) dibagi menjadi 5 yaitu:

1. Saham
2. Obligasi (*Bond*)
3. Bukti *Right*
4. Bukti Waran
5. *Derivative*

Jenis pasar modal dapat dikategorikan menjadi 4 pasar, yaitu (Samsul, 2006:46):

1. Pasar pertama (perdana)
2. Pasar kedua (sekunder)
3. Pasar ketiga
4. Pasar keempat

Pasar modal sebagai wadah yang terorganisir tentunya memiliki beberapa manfaat. Manfaat keberadaan pasar modal menurut Hadi (2013:14) antara lain sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal
2. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan, dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
4. Menciptakan lapang kerja/profesi yang menarik.
5. Memberikan akses *control social*.
6. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara.

## E. Penawaran Umum Perdana

Penawaran umum merupakan tahapan awal yang dilakukan perusahaan dengan menjual sahamnya untuk publik. Penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*) saham juga biasa disebut dengan istilah *go public*. Manfaat penawaran umum menurut Hadi (2013:36) antara lain sebagai berikut:

1. Memperoleh sumber pendanaan baru
2. Memberikan *competitive advantage* untuk pengembangan usaha
3. Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru.
4. Peningkatan kemampuan *going concern*
5. Meningkatkan citra perusahaan
6. Meningkatkan nilai perusahaan

Penawaran umum juga terdapat konsekuensi yang harus dihadapi oleh emiten. Konsekuensi *go public* menurut Hadi (2013:38) adalah:

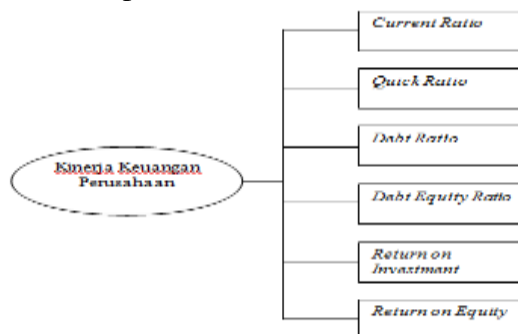
1. Berbagi kepemilikan
2. Mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku
3. Biaya laporan meningkat
4. Ketakutan untuk diambil-alih
5. Proses *go public* mengorbankan tenaga&pengorbanan waktu.

Tahapan-tahapan *go public* menurut Hadi (2006:40) meliputi:

1. Tahap persiapan
2. Tahap pengajuan pernyataan pendaftaran
3. Tahap penjualan saham
4. Tahap pencatatan di BEI.

## F. Model Konsep

Model konsep merupakan kumpulan variabel penelitian yang digunakan sebagai pedoman alur kerja dalam melakukan identifikasi masalah. Berikut digambarkan model konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

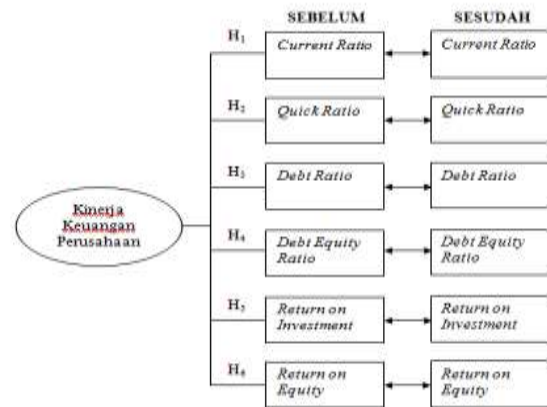


**Gambar 1. Model Konsep**

Sumber: Data diolah, 2016

## G. Model Hipotesis

Berikut digambarkan model hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:



**Gambar 2. Model Hipotesis**

Sumber: Data diolah, 2016

Hipotesis untuk masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  : Ada perbedaan signifikan *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

$H_2$  : Ada perbedaan signifikan *quick ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

$H_3$  : Ada perbedaan signifikan *debt ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

$H_4$  : Ada perbedaan signifikan *debt equity ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

$H_5$  : Ada perbedaan signifikan *return on investment* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

$H_6$  : Ada perbedaan signifikan *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *event study* (studi peristiwa). Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO di BEI pada tahun 2013 dilihat dari *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *debt equity ratio*, *return on investment* dan *return on equity*. Peneliti menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan berupa neraca, laporan rugi laba profil perusahaan dan data lainnya. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* didapatkan 24



perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2013.

## Teknik Analisis

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dan kelompok subjek yang diteliti. Statistik deskriptif dalam penyajian datanya melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standart deviasi dan perhitungan persentase. Tahap ini, peneliti akan melakukan analisis statistik deskriptif dengan menguji nilai *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *debt equity ratio*, *return on investment*, dan *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*)

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian mengikuti atau mendekati distribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik non parametik. Kriteria pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Angka signifikansi (sig)  $>0.05$ , maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi (sig)  $<0.05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (*Paired Sampel T-Test*)

Uji T atau uji dua sampel yang berpasangan merupakan uji statistik parametik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antar dua sampel yang berhubungan. Data berasal dari dua pengukuran atau periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subyek yang dipasangkan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tahun 2013.

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Statistik Deskriptif

#### 1. *Current ratio*

Pola penyebaran (standar deviasi) *current ratio* (CR) sebelum perusahaan melakukan IPO sebesar 0.937 sedangkan ketika perusahaan melakukan IPO pola penyebarannya sebesar 3.546, dengan demikian nilai pola penyebaran tersebut meningkat sebesar 278.62%. *Current ratio* sebelum perusahaan melakukan IPO sebesar 1.289 dan sesudah perusahaan melakukan IPO adalah 3.042, nilai tersebut meningkat sebesar 136.11%. Meningkatnya *current ratio* dikarenakan proporsi meningkatnya aktiva lancar perusahaan lebih besar dari meningkatnya hutang jangka pendek, sehingga perusahaan lebih mampu membayar hutang jangka pendeknya.

#### 2. *Quick ratio*

Pola penyebaran (standar deviasi) *quick ratio* sebelum perusahaan melakukan IPO adalah 0.866 lebih rendah dibandingkan saat perusahaan melakukan IPO yaitu sebesar 3.078, dengan demikian *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 255.37%. *Quick ratio* pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO meningkat sebesar 152.79%, yaitu pada sebelum perusahaan melakukan IPO *quick ratio* sebesar 1.002 dan sesudah perusahaan melakukan IPO sebesar 2.534. Tingkat *quick ratio* perusahaan sesudah melakukan IPO menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum perusahaan melakukan IPO, yang merupakan suatu indikasi bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya yang dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

#### 3. *Debt ratio*

Pola penyebaran (standar deviasi) *debt ratio* terjadi kenaikan sebesar 165.98% yaitu sebelum perusahaan melakukan IPO sebesar 0.188 menjadi 0.499 sesudah melakukan IPO. *Debt ratio* sebelum perusahaan melakukan IPO sebesar 0.654, sedangkan ketika perusahaan melakukan IPO *debt ratio* sebesar 0.554, dengan demikian *debt ratio* antara sebelum dan sesudah melakukan IPO turun sebesar 15.36%. Nilai *debt ratio* sebelum dan sesudah melakukan IPO mengalami penurunan. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko perusahaan menurun sesudah perusahaan melakukan IPO. Menurunnya risiko bagi para kreditur apabila seluruh hutang dihubungkan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

#### 4. Debt equity ratio

Pola penyebaran (standar deviasi) *debt equity ratio* mengalami penurunan sebesar 46.20%, yaitu sebelum melakukan IPO adalah 1.766 dan sesudah perusahaan melakukan IPO sebesar 0.950. *Debt equity ratio* sebelum perusahaan melakukan IPO sebesar 2.652 menjadi 1.162 sesudah perusahaan melakukan IPO, dengan demikian nilai *debt equity ratio* sebelum dan sesudah melakukan IPO turun sebesar 56.17%. nilai *debt ratio* sebelum dan sesudah IPO mengalami kenaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatnya risiko bagi pemilik modal perusahaan dilihat dari besarnya hutang atas modal sendiri yang dijamin oleh perusahaan. Semakin tinggi *debt equity ratio* maka semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

#### 5. Return on investment

Pola penyebaran (standar deviasi) *return on investment* turun sebesar 15.70%, yaitu sebelum perusahaan melakukan IPO adalah 0.089 menjadi 0.076 ketika perusahaan telah melakukan IPO. *Return on investment* sebelum perusahaan melakukan IPO adalah sebesar 0.095 menjadi 0.036 sesudah melakukan IPO, dengan demikian *return on investment* mengalami penurunan sebesar 61.73%. Nilai *return on investment* yang menurun dikarenakan proporsi penurunan laba perusahaan lebih rendah dari penurunan aktiva yang dimiliki perusahaan.

#### 6. Return on equity

Pola penyebaran (standar deviasi) *return on equity* sebelum perusahaan melakukan IPO adalah 0.262 sedangkan sesudah melakukan IPO adalah 0.099, hal ini mengalami penurunan sebesar 62.15%. *Return on equity* perusahaan sebelum melakukan IPO sebesar 0.285 dan sesudah perusahaan melakukan IPO menjadi 0.085. *Return on equity* tersebut mengalami penurunan sebesar 46,55%. Berdasarkan hal tersebut merupakan suatu indikasi menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba apabila laba bersih dihubungkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin besar keuntungan yang menjadi pemilik modal.

### B. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Asymp. Sig
CurrentRatio (Sebelum)	0.113
CurrentRatio (Sesudah)	0.185
QuickRatio (Sebelum)	0.135
QuickRatio (Sesudah)	0.161
DebtRatio (Sebelum)	0.152
DebtRatio (Sesudah)	0.055
Debt Equity Ratio (Sebelum)	0.111
Debt Equity Ratio (Sesudah)	0.055
ROI (Sebelum)	0.153
ROI (Sesudah)	0.094
ROE (Sebelum)	0.111
ROE (Sesudah)	0.087

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel diatas, asymp sig pada semua variabel lebih besar dari nilai *leve; of significant* yang telah ditentukan yaitu 0.05, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### C. Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji T (Paired Sampel T-Test)

Tabel 2. Hasil Uji T (Paired Sampel T-Test)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	CR2 - CR1	1,754955	3,626419	,52428	,701053	2,807058	3,351	,002
Pair 2	QR2 - QR1	1,531883	3,242483	,468008	,580188	2,473167	3,373	,002
Pair 3	DR2 - DR1	-,100462	,483857	,171282	-,243863	,042940	-,1409	,185
Pair 4	DER2 - DER1	-,1489605	2,927088	,422488	-,333643	-,039667	-,3528	,001
Pair 5	ROI2 - ROI1	-,058887	,118583	,017257	-,093524	-,024089	-,3408	,001
Pair 6	ROE2 - ROE1	-,200255	,288172	,043837	-,288835	-,113675	-,4653	,000

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil uji *paired sample test* antara rata-rata (*mean*) *current ratio* pada perlakuan pertama (sebelum IPO) yaitu pada tabel 11 sebesar 1.289, dengan rata-rata (*mean*) *current ratio* pada perlakuan kedua (sesudah IPO) yaitu sebesar 3.042, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *current ratio* pada kolom sig (2-tailed) adalah lebih kecil dari *level of significant* ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan, yaitu 0.05. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya dengan selang kepercayaan 95% ada perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Hasil uji *paired sample test* antara rata-rata (*mean*) *quick ratio* pada perlakuan pertama (sebelum IPO) sebesar 1.002, dengan rata-rata (*mean*) *quick ratio* pada perlakuan kedua (sesudah IPO) sebesar 2.534, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *quick ratio* pada kolom *sig* (2-tailed) adalah lebih kecil dari *level of significant* ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan, yaitu 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya dengan selang kepercayaan 95% ada perbedaan *quick ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* terdapat perbedaan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Hasil uji *paired sample test* antara rata-rata (*mean*) *debt ratio* pada perlakuan pertama (sebelum IPO) sebesar 0.654, dengan rata-rata (*mean*) *debt ratio* pada perlakuan kedua (sesudah IPO) sebesar 0.554, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *debt ratio* pada kolom *sig* (2-tailed) adalah lebih besar dari *level of significant* ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan, yaitu 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya dengan selang kepercayaan 95% tidak ada perbedaan *debt ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan *debt ratio* sesudah perusahaan melakukan IPO.

Hasil uji *paired sample test* antara rata-rata (*mean*) *debt equity ratio* pada perlakuan pertama (sebelum IPO) sebesar 2.652, dengan rata-rata (*mean*) *debt equity ratio* pada perlakuan kedua (sesudah IPO) sebesar 1.162, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *debt equity ratio* pada kolom *sig* (2-tailed) adalah lebih kecil dari *level of significant* ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan, yaitu 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa maka  $H_0$  ditolak, artinya dengan selang kepercayaan 95% ada perbedaan *debt equity ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Hasil uji *paired sample test* antara rata-rata (*mean*) *return on investment* pada perlakuan pertama (sebelum IPO) sebesar 0.095, dengan rata-rata (*mean*) *return on investment* pada perlakuan kedua (sesudah IPO) sebesar 0.036, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *return on investment* pada kolom *sig* (2-tailed) adalah lebih kecil dari *level of significant* ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan, yaitu 0.05. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa maka  $H_0$  ditolak, artinya dengan selang kepercayaan 95% ada perbedaan *return on investment* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO terdapat perbedaan.

Hasil uji *paired sample test* antara rata-rata (*mean*) *return on equity* pada perlakuan pertama (sebelum IPO) sebesar 0.285, dengan rata-rata (*mean*) *return on equity* pada perlakuan kedua (sesudah IPO) sebesar 0.085, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *return on equity* pada kolom *sig* (2-tailed) adalah lebih kecil dari *level of significant* ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan, yaitu 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa maka  $H_0$  ditolak, artinya dengan selang kepercayaan 95% ada perbedaan *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Dapat dikatakan bahwa *return on equity* ada perbedaan sesudah perusahaan melakukan IPO.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung *current ratio* lebih besar dari t tabel, artinya ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO dapat diterima.
2. Dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung *quick ratio* lebih besar dari t tabel, artinya ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan *quick ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO dapat diterima.
3. Dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung *debt ratio* lebih kecil dari t tabel, artinya tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan *debt ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO ditolak.
4. Dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung *debt equity ratio* lebih besar dari t tabel, artinya ada perbedaan signifikan sebelum dan



sesudah perusahaan melakukan IPO. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan *debt equity ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO dapat diterima.

5. Dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung *return on investment* lebih besar dari t tabel, artinya ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan *return on investment* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO dapat diterima.
6. Dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung *return on equity* lebih besar dari t tabel, artinya ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO dapat diterima.

## B. Saran

1. Bagi investor maupun calon investor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan dapat pula dijadikan sebagai bahan untuk menentukan strategi investasi dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan, hendaknya mampu meningkatkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas agar dapat meningkatkan laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dan hendaknya perusahaan mampu menurunkan rasio hutangnya agar perusahaan dapat menjamin semua hutang jangka panjangnya dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.
3. Bagi perusahaan yang belum melakukan *Initial Public Offering* (IPO) diharapkan

penelitian ini menjadi salah satu acuan perusahaan untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebagai salah satu alternatif perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik, misalnya dengan menambahkan periode penelitian atau variabel penelitian untuk mengukur kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fahmi, I. 2008. *Analisis Kredit dan Fraud: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Alumni
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal; Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: berbasis balanced scorecard Edisi 1 Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Keempat*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers